

Hubungan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IX SMP Jagakarsa

Justru Eli Waruwu¹, Irna Sjafei², Winaria Lubis³

^{1,2,3}Universitas Tama Jagakarsa

E-mail: justrueli02@gmail.com

Article History:

Received: 19 Februari 2024

Revised: 01 Maret 2024

Accepted: 05 Maret 2024

Keywords: Penguasaan kosakata, keterampilan menulis karangan deskripsi.

Abstract: Dalam penelitian ini penulis membahas tentang Hubungan Penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IX SMP Jagakarsa. Penelitian ini bertujuan; (1) untuk mengetahui penguasaan kosakata siswa kelas IX SMP Jagakarsa tahun ajaran 2022/2023; (2) untuk mengetahui keterampilan menulis siswa kelas IX SMP Jagakarsa tahun ajaran 2022/2023; (3) untuk mengetahui hubungan penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis siswa kelas IX SMP Jagakarsa tahun ajaran 2022/2023. Guna menjawab pernyataan diatas, penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif serta dilaksanakan di SMP Jagakarsa. Ada 30 siswa dan terdiri dari 5 kelas yang dijadikan sampel pada penelitian. Pengambilan sampel dilakukan secara acak atau proportional random sampling karna subjek penelitian lebih dari 100 sehingga sampel penelitian akan diambil 20% dari jumlah siswa setiap kelas. Penelitian ini menggunakan tes sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa; (1) hasil tes penguasaan kosakata dengan rata – rata skor yang diperoleh siswa 27,6-37,9 dengan persentase 40% dan masuk kategori cukup baik; (2) hasil tes keterampilan menulis karangan deskripsi dengan rata-rata skor yang diperoleh 30,97-39,30 dengan presentase sebesar 33% dan masuk ke dalam kategori cukup baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa kelas IX SMP Jagakarsa mampu dalam menulis karangan deskripsi; (3) hasil uji korelasi yang dilakukan oleh peneliti dengan taraf signifikansi sebesar 0,939, Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IX SMP Jagakarsa tahun ajaran 2022/2023.

PENDAHULUAN

Peran pendidikan sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang bermutu. Pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang berorientasi pada masa depan. Karena melalui pendidikan anak dapat mengembangkan potensi yang dimiliki untuk menuju kedewasaan. Kedewasaan ini terjadi bukan begitu saja, tetapi membutuhkan waktu yang panjang.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menguraikan tujuan pendidikan yang diperlukan. Setiap orang berhak atas pendidikan, sesuai dengan Pasal 31 Ayat I. Ayat II menegaskan bahwa pemerintah berupaya menciptakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang mengedepankan moralitas, keimanan, dan ketakwaan agar warga negara semakin taat hukum dan intelektual.

Menurut Bab III Pasal 5 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, “pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi seluruh anggota masyarakat.” Artikel ini membawa kita pada kesimpulan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan matematika masyarakat Indonesia.

Upaya yang dilakukan pemerintah (Kemdikbud ristek) untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut adalah menyusun kurikulum pembelajaran di SMP. Satu bidang studi pembelajaran di SMP sesuai kurikulum yang disusun adalah bahasa Indonesia. Unsur materi pembelajaran Bahasa Indonesia adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Mempelajari bahasa Indonesia merupakan salah satu pendekatan untuk meningkatkan kemampuan menulis dan membaca.

(Dalman, 2021a) menulis merupakan satu keterampilan berbahasa yang digunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana komunikasi dalam bahasa tulisan harus dapat mencapai sasarannya dengan baik. Maka dari itu, siswa harus mampu menuangkan gagasan atau idenya secara runtut dengan diksi dan penguasaan tanda baca yang tepat serta struktur yang benar sesuai dengan konteks.

Keterampilan menulis merupakan komponen penting dari proses pendidikan yang dilalui siswa di kelas. Menulis adalah keterampilan yang perlu latihan terus-menerus. Landasan kemampuan menulis pada jenjang pendidikan tinggi diletakkan dengan penguasaan teknik menulis di Sekolah Menengah Pertama.

Salah satu keterampilan menulis dalam belajar bahasa Indonesia adalah menulis esai. Siswa dituntut mampu mengkomunikasikan ide, emosi, dan informasi secara tertulis. Kata-kata memainkan peran penting dalam menulis karena kosakata terkait dengan kemampuan mengungkapkan pikiran dengan jelas.

Penguasaan kosakata dalam satu bahasa berhubungan dengan jumlah kata yang dikuasai supaya seseorang dapat menggunakan kata sesuai dengan konteks komunikasi. Mempertimbangkan pentingnya pemahaman dalam praktik berbahasa—khususnya dalam bahasa tulis, maka siswa diharapkan tidak hanya memahami makna kata, tetapi juga dapat menggunakan kata tersebut ke dalam wacana.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan di kelas saat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas untuk menulis. Siswa biasanya kesulitan menulis esai yang panjang karena mereka kesulitan dengan pilihan kata, struktur kalimat, dan panjang esai. Menulis teks merupakan salah satu dari sekian banyak bentuk bakat menulis. Oleh karena itu, syarat kurikulum merdeka belajar SMP kelas IX

meliputi kemampuan menyusun teks deskriptif. Sebagai syarat kurikulum merdeka belajar, teks deskriptif saat ini menjadi salah satu teks yang paling banyak menjadi fokus siswa. Teks deskriptif adalah salah satu jenis wacana yang bertujuan untuk memberikan kesan kepada pembacanya bahwa sesuatu ada di hadapannya, seolah-olah mereka sedang melihatnya dengan mata kepala sendiri. (Agus, 2021).

Berdasarkan hal tersebut juga pengertian deskripsi menurut peneliti khususnya yaitu tepat dan menyeluruh. Dengan kata lain, deskripsi menggunakan kata-kata untuk mengungkapkan sesuatu dengan jelas, terperinci, dan masuk akal. Memang benar bahwa menulis teks deskriptif merupakan kemampuan linguistik yang menantang untuk diperoleh. Hal ini disebabkan karena menulis memerlukan penguasaan dua unsur, yaitu: unsur kebahasaan yang meliputi struktur kalimat, keterpaduan, dan koherensi, serta unsur nonbahasa yang meliputi pengetahuan dan pengalaman penulis serta dijadikan gagasan atau pemikiran dalam menulis. sebuah tulisan.

Tingkat kemahiran memproduksi teks deskriptif masih di bawah ideal, terutama pada aspek gramatika seperti konstruksi kalimat dan ejaan. Faktor internal yang berkontribusi terhadap kemampuan menulis teks deskriptif di bawah standar: (1) siswa masih kesulitan menemukan kata-kata yang tepat untuk mengungkapkan ide ketika mereka mulai menulis; (2) siswa masih kesulitan menulis teks deskriptif yang mengikuti kaidah dan struktur bahasa; dan (3) siswa masih kesulitan menulis teks deskriptif yang mengikuti struktur bahasa. Faktor lebih lanjut yang berkontribusi terhadap buruknya kemampuan menulis deskriptif anak-anak adalah penguasaan kosa kata mereka. Penggunaan kosakata sebagai komponen linguistik sangatlah penting dalam menulis, terutama ketika membuat tulisan deskriptif.

Memperoleh kemahiran dalam kosakata dan konstruksi kalimat bahasa Indonesia sangat penting untuk memperoleh kemampuan bahasa lainnya, khususnya menulis. Termasuk faktor internal dan eksternal yang berkontribusi terhadap hal ini.. Dari pembahasan di atas kemampuan siswa dalam keterampilan menulis rendah apabila tidak menguasai seluruh unsur bahasa karna hal tersebut sangat penting terutama dalam kegiatan menulis atau mengembangkan sebuah karangan. Waktu penulis melakukan praktik pengalaman lapangan (PPL) masih banyak siswa yang tidak bisa mengembangkan karangan karna minim nya kosa kata yang dimiliki oleh siswa. Siswa kelas IX seharusnya sudah mampu menulis karangan, namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang tidak dapat menulis karangan deskripsi.

Berdasarkan masalah tersebut dapat dikatakan bahwa rendahnya penguasaan kosakata merupakan penyebab kesulitan siswa dalam keterampilan menulis deskripsi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penguasaan kosakata dan kemampuan menulis deskripsi. Peneliti melakukan penelitian dengan judul *Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IX SMP Jagakarsa*.

LANDASAN TEORI

Menulis

Salah satu bagian yang paling menantang dari kemahiran berbahasa adalah menulis. Hal ini dianggap sulit karena menulis merupakan landasan kemampuan berbahasa lainnya dan memerlukan pengetahuan linguistik yang cukup. Crimmon, sebaliknya, berpendapat bahwa menulis adalah proses menguji ide dan emosi yang berkaitan dengan suatu topik, memilih topik untuk ditulis, dan mencari cara untuk menyampaikannya dengan cara yang dapat dimengerti dan jelas bagi pembaca.

Sejalan dengan pandangan di atas, Rosmini Silaban (Tri, 2021) berpendapat bahwa menulis tidak semata-mata sebagai sarana untuk menghasilkan ide atau emosi, tetapi juga sebagai

sarana untuk mengartikulasikan konsep, keahlian, dan perjumpaan hidup melalui bahasa tulis. (Rohayati, 2023) Menulis sangat penting bagi keberadaan kita. Menulis memungkinkan seseorang untuk mengkomunikasikan ide dan pemikiran untuk mencapai tujuan dan sasaran. Untuk memungkinkan orang lain membaca simbol grafis, huruf atau simbol grafis yang mewakili bahasa yang anda pahami.

(Dalman, 2021) Menulis merupakan kegiatan komunikasi yang melibatkan pemanfaatan bahasa tulis sebagai alat atau media untuk menyampaikan pesan (informasi) kepada pihak lain. Tugas menulis melibatkan banyak komponen, termasuk penulis sebagai penyedia pesan, konten tertulis, media, dan audiens. Berdasarkan berbagai sudut pandang, dapat dikatakan bahwa menulis adalah suatu kegiatan manusia yang disengaja dan terarah yang melibatkan menuangkan ide, konsep, pemikiran, perasaan, atau pengalaman ke dalam suatu format yang disusun secara logis dan ditulis sedemikian rupa sehingga masuk akal bagi orang lain. pembaca dan memajukan tujuan penulis.

Kemampuan berbahasa terdiri dari empat komponen yang saling berhubungan: berbicara, menulis, mendengarkan, dan membaca. Kemampuan berbahasa tersebut terbagi menjadi dua kategori: produktif (memberikan atau menyampaikan informasi melalui media tulis atau lisan) dan reseptif (menerima informasi). Menurut Agamani (dalam Mulyati, 2015), salah satu komponen kemampuan berbahasa menulis adalah kemampuan menggunakan tulisan secara konstruktif.

Menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang lebih menantang karena melibatkan pembentukan ide, konsepsi, gambaran, dan pengungkapan pendapat melalui bahasa tertulis selain menggunakan barang. Boleh dikatakan kemampuan menulis teks deskriptif anak SMP belum maksimal, karena salah satu tantangan mereka dalam belajar menulis adalah menyusun karya tulis menjadi satu kesatuan yang koheren. Kemampuan menulis siswa dapat diasah dengan menyelesaikan tugas-tugas mudah yang mengharuskan mereka menulis ulang materi (membaca) yang telah dibacanya.

Kosakata

Soedjito (Saryono, 2006) mendefinisikan kosakata sebagai: (1) semua kata dalam suatu bahasa; (2) ragam istilah yang diketahui penutur; (3) kata-kata yang digunakan dalam mata pelajaran ilmiah tertentu; dan (4) daftar kata yang disusun bergaya kamus dengan definisi yang ringkas dan berguna. Selanjutnya Tarigan (dalam Febrisma, 2013) mendefinisikan kosakata sebagai berikut: (1) komponen bahasa yang memberikan informasi tentang makna dan penerapan kata; (2) banyaknya kata yang dimiliki oleh seorang pembicara, penulis, atau bahasa; dan (3) daftar kata yang disusun mirip dengan kamus tetapi dengan definisi yang ringkas dan berguna. Sudut pandang ini menunjukkan bahwa kosakata suatu bahasa, pada kenyataannya, adalah keseluruhan daftar kata.

Agar lebih dapat dipahami tentang defenisi kosa kata, oleh sebab itu penulis mengutip salah satu tulisan. Kridalaksana (dalam Huri, 2014) menjelaskan bahwa kosakata adalah tiga hal: (1) ragam kata yang dimiliki oleh seorang penutur, penulis, atau bahasa; (2) komponen kebahasaan yang menyimpan informasi tentang makna dan penggunaan kata; dan (3) daftar istilah yang disusun mirip kamus tetapi dengan penjelasan singkat dan bermanfaat.

Penulis sampai pada kesimpulan bahwa kosakata adalah keseluruhan rangkaian kata dalam suatu bahasa yang dimiliki seorang penulis atau penutur setelah mendengarkan penjelasan para ahli di atas.

Karena penguasaan kosakata memiliki dampak yang signifikan terhadap keterampilan berbahasa, kosakata memainkan peran penting dalam pengajaran bahasa. Kemampuan Anda

berbicara semakin tinggi semakin banyak kata yang Anda ketahui.

Karangan Deskriptif

Karangan deskripsi dimaknai sebagai karangan yang menggambarkan satu peristiwa atau objek dengan sangat jelas sehingga pembaca dapat seolah-olah merasakan, melihat atau mengalami sendiri hal yang dibahas. Dalman (dalam Arifah, 2016) menyatakan “Karangan deskripsi merupakan karangan yang melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau peristiwa tertentu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci sehingga pembaca seolah-olah turut merasakan atau mengalami langsung apa yang dideskripsikan si penulisnya.”

Teks Deskriptif bersumber dari hasil pencitraan langsung dan tidak dapat dipisahkan dari proses pengamatan untuk memberikan gambaran atau melukiskan sesuatu objek secara menyeluruh jelasnya mungkin ciri-ciri dari objek tersebut. Karangan deskripsi berusaha memindahkan kesan, hasil pengamatan dan perasaannya kepada pembaca dengan menyampaikan sifat dan semua perincian yang dapat ditemukan pada objek tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa karangan deskripsi merupakan karangan yang melukiskan suatu objek, peristiwa, gagasan tempat, dan semacamnya yang bertujuan memberikan kesan/impresi dengan menggunakan kata-kata sesuai dengan keadaan sehingga pembaca seolah-olah dapat merasakannya.

METODE PENELITIAN

Analisis korelasi adalah jenis penelitian statistika yang digunakan peneliti untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel. Dalam analisis korelasi, peneliti tidak memperhatikan variabel yang dipengaruhi atau mempengaruhi, hanya keeratan hubungan antara dua variabel.

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif yang berlandaskan pada positivisme yakni hubungan antara penguasaan kosakata dan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa di SMP Jagakarsa kelas IX dimana siswa akan diuji dengan soal tentang penguasaan kosakata dan uraian menulis karangan deskripsi, dan kemudian skor masing-masing variabel akan dihitung. Ini dilakukan dengan metode Tes.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX di SMP Jagakarsa yang terdaftar pada tahun 2022/2023. SMP Jagakarsa memiliki 150 siswa kelas IX, tersebar di tiga kelas. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis adalah *proporsional random sampling*, yaitu sampel diambil berdasarkan proporsi dari jumlah siswa per kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Penguasaan Kosakata

Hasil tes penguasaan kosakata yang dilakukan peneliti pada setiap siswa di kelas IX SMP Jagakarsa yang berjumlah 30 siswa tahun 2022/2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penguasaan Kosakata Pada Siswa SMP Jagakarsa Kelas IX

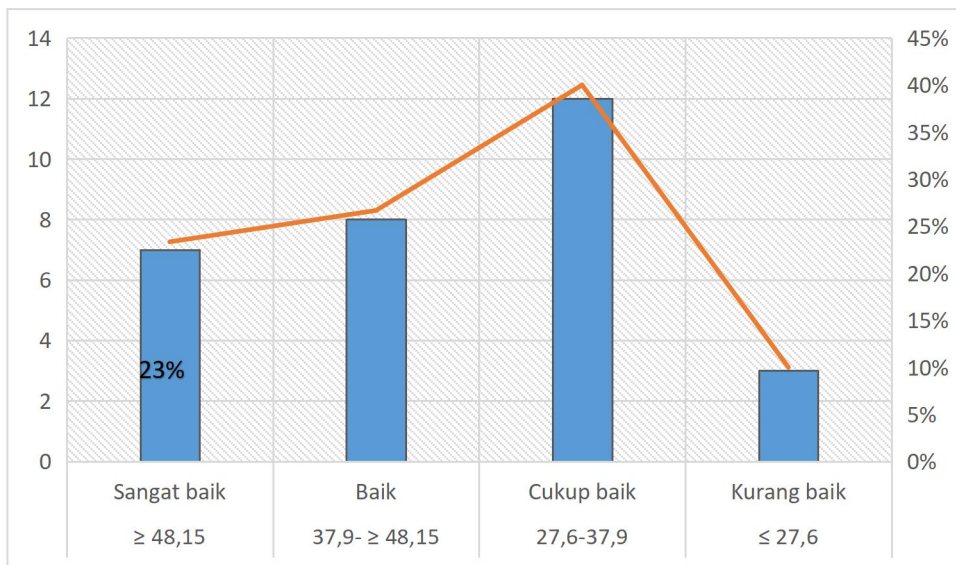
	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PENGUSAHAN KOSAKATA	30	10.00	50.00	37.9000	10.42990
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Output SPSS 20, data sekunder telah diolah.

Data dari tabel 4.1 merupakan hasil skor yang diperoleh melalui tes penguasaan kosakata. Dengan 30 reponden, nilai minimum siswa adalah 10, nilai maksimum siswa adalah 50, nilai mean adalah 37,90, dan standar deviasi adalah 10,42. Hasil perhitungan dibuat menggunakan program SPSS.

Tabel 2. Hasil Penelitian Variabel Bebas (Penguasaan Kosa Kata) Pada Populasi Siswa Kelas IX SMP Jagakarsa

Kelas interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
$\geq 48,15$	Sangat baik	7	23%
37,90 - $\geq 48,15$	Baik	8	27%
27,6 - 37,90	Cukup baik	12	40%
$\leq 27,6$	Kurang baik	3	10%
	Jumlah	30	100%



Gambar 1. Distribusi Variabel Penguasaan Kosakata Pada Siswa SMP Jagakarsa Kelas IX.

Berdasarkan tabel 4.2, dapat dilihat bahwa siswa dengan skor lebih dari 48,15 berjumlah 7 orang dengan presentase 23% dan masuk kategori sangat baik; siswa dengan skor antara 37,9 dan 48,15 berjumlah 8 orang dengan presentase 27% dan masuk kategori baik; siswa dengan skor antara 27,6-37,9 berjumlah 12 orang dengan presentase 40% dan masuk kategori cukup baik; siswa dengan skor lebih dari 27,6 berjumlah 3 orang dengan presentase 10% dan masuk kategori cukup baik. Gambar 4.1 menunjukkan bahwa 12 siswa dengan skor 27,6-37,9 memiliki presentase 40%; ini adalah skor tertinggi dibandingkan dengan skor lain. Oleh karena itu, siswa SMP Jagakarsa kelas IX memiliki penguasaan kosa kata yang cukup baik.

Keterampilan Menyusun Karangan Deskripsi

Hasil analisis karangan deskriptif yang dilakukan peneliti pada setiap siswa di kelas IX SMP Jagakarsa yang berjumlah 30 siswa tahun 2022/2023 adalah sebagai berikut:

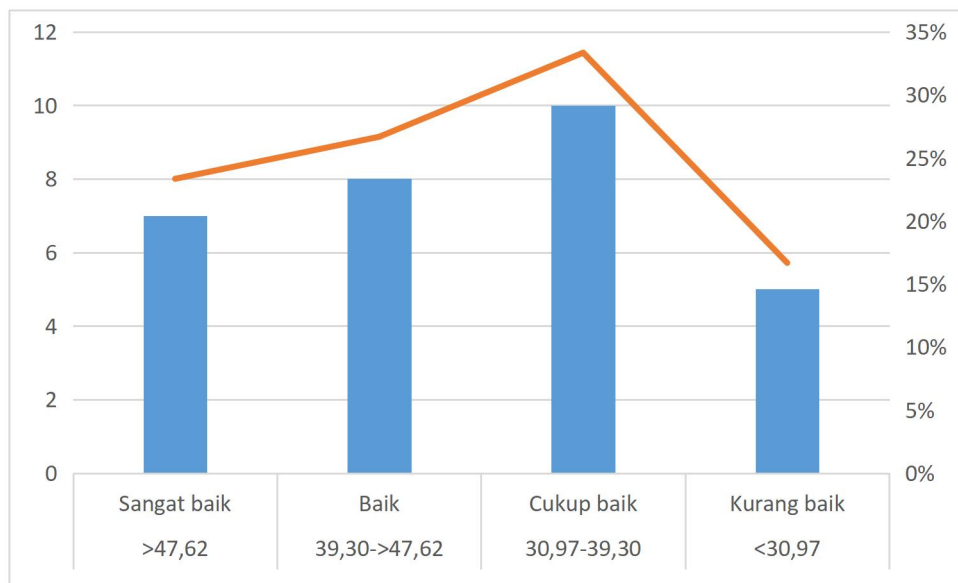
Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pada Populasi Siswa Kelas IX SMP Jagakarsa

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi	30	20	50	39.30	8.326
Valid N (listwise)	30				

Hasil tes keterampilan menulis karangan deskripsi yang ditunjukkan dalam data di tabel 4.3. Dengan 30 responden, nilai minimum siswa adalah 20, nilai maximum siswa adalah 50, nilai mean adalah 39,30, dan standar deviasi 8,326. Hasil perhitungan dibuat menggunakan program SPSS versi 20.

Tabel 4. Distribusi Variabel Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

Kelas interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
>47,62	Sangat baik	7	23%
39,30 - >47,62	Baik	8	27%
30,97 - 39,30	Cukup baik	10	33%
<30,97	Kurang baik	5	17%
	Jumlah	30	100%



Gambar 2. Hasil Distribusi Variabel Y Pada Populasi Siswa Kelas IX SMP Jagakarsa

Berdasarkan tabel 4.4, dapat dilihat bahwa siswa dengan skor lebih dari 47,62 berjumlah 7 orang dengan presentase sebesar 23% dan masuk kategori sangat baik; siswa dengan skor antara 39,30 dan 47,62 berjumlah 8 orang dengan presentase sebesar 27% dan masuk kategori baik; siswa dengan skor antara 30,97 dan 39,30 berjumlah 10 orang dengan presentase sebesar 33% dan masuk kategori cukup baik; dan siswa dengan skor kurang dari 30,97 berjumlah 5 orang dengan presentase sebesar 17% dan masuk kategori cukup baik.

Salah satu dari sepuluh siswa dengan skor 30,97–39,30 adalah dengan presentase 33%, yang merupakan skor tertinggi dibandingkan dengan skor lain, seperti yang ditunjukkan pada diagram 4.2. Dengan demikian, siswa kelas IX SMP Jagakarsa memiliki kemampuan menulis karangan deskripsi yang cukup baik.

Korelasi antara penguasaan kosakata (X) dengan ketrampilan menulis karangan deskripsi (Y) siswa kelas IX di SMP Jagakarsa tahun ajaran 2022/2023

Hasil dari uji korelasi product moment yang dilakukan menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Tes Kolerasi Antara Variabel X dan Variabel Y

	Mean	Std. Deviation	N
Penguasaan Kosakata	37.90	10.430	30
Keterampilan menulis karangan deskripsi	39.30	8.326	30

Tabel 6. Kolerasi

		Penguasaan Kosakata	Keterampilan menulis karangan deskripsi
PenguasaanKosakata	Pearson Correlation	1	.683**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Keterampilanmenuliskarangandeskripsi	Pearson Correlation	.683**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Seperti yang ditunjukkan dalam tabel 3.6, taraf signifikansi keeratan antara 0,60 dan 0,799 menunjukkan tingkat keeratan yang kuat, dan nilai taraf signifikansi yang lebih tinggi menunjukkan keeratan korelasi yang lebih besar, seperti yang ditunjukkan dalam hasil uji korelasi moment produk di tabel 4.8. Sementara r_{tabel} adalah 0,254 pada taraf signifikansi 5% dan $N=30$, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,683 lebih besar dari 0,254).

Pembahasan

Deskripsi Penguasaan Kosakata

Penguasaan kosakata didefinisikan sebagai jumlah kata yang dimiliki siswa. Semakin banyak kosakata yang dimiliki siswa, semakin baik mereka berbicara. Musfiroh menjelaskan bagaimana merangsang penguasaan kosakata anak jika mereka ingin menguasai kosakata. Secara khusus, guru dapat melakukan tiga hal: a) Menentukan kosakata yang akan diperkenalkan kepada anak, b) Menggunakan kosakata tersebut dalam cerita, dan c) Memberikan simbol kepada anak sampai kosakata tersebut diulang dalam konteks yang benar (Madyawati, 2016). Tes penguasaan kosakata kemudian dibutuhkan untuk mengetahui seberapa banyak kosakata yang diketahui siswa.

Tes penguasaan kosakata menunjukkan pemerolehan makna kosa kata, yang dapat dibagi menjadi pemerolehan produktif aktif dan reseptif (dalam Aliyah, 2021). Tes penguasaan kosakata

aktif sangat efektif dalam penelitian ini karena berhubungan dengan kemampuan menulis karangan deskripsi. Menulis merupakan kemampuan aktif yang secara produktif dilakukan untuk menghasilkan sebuah abjad, simbol yang disusun secara sistematis untuk mengungkapkan pikiran seseorang. Tes kecakapan kosakata produktif aktif terdiri dari menampilkan kata sesuai dengan penjelasan yang tersedia, menampilkan kata sinonim, menampilkan kata tandingan, dan menampilkan kalimat yang menjelaskan arti kata dengan kata tersebut.

Sesuai paparan data, yang diuraikan dalam tabel distribusi pada tabel 4.2, terdapat 9 siswa yang memperoleh skor di atas 48,15 dengan presentase sebesar 23% dan masuk dalam kategori sangat baik; 8 siswa memperoleh skor antara 37,9 dan 48,15 dengan presentase sebesar 27% dan masuk dalam kategori baik; 12 siswa memperoleh skor antara 27,6-37,9 dengan presentase sebesar 40% dan masuk dalam kategori cukup baik; dan 3 siswa memperoleh skor di atas 27,6 dengan presentase sebesar 10% dan masuk dalam kategori kurang baik.

Seperti yang ditunjukkan dalam analisis deskriptif variabel penguasaan kosakata, siswa kelas IX SMP Jagakarsa tahun ajaran 2022/2023 memiliki penguasaan kosakata yang sesuai dengan kompetensi dasar yang ditetapkan, yaitu K.D 8.1. Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.) sejumlah 40%. Mereka menerima skor rata-rata 37,30, yang berada dalam kategori cukup baik dengan standar deviasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Purwo, yang menyatakan bahwa penguasaan kosakata adalah ukuran seberapa baik seseorang memahami kosakata bahasa dan menggunakannya secara lisan dan tulisan (dalam Nurjannah, 2019). Dengan kata lain, seseorang yang memiliki penguasaan kosakata yang baik juga memiliki pemahaman yang baik tentang kosakata tersebut dan menggunakannya secara efektif, baik dalam berbicara maupun menulis.

Keterampilan Menyusun Karangan Deskripsi

Menulis adalah aktivitas yang menghasilkan tulisan yang berisi gagasan atau ide seseorang. Menurut Keraf, ragam tulisan dibedakan menjadi lima bagian berdasarkan tujuan umum: deksripsi, eksposisi, argumentasi, narasi, dan persuasi (dalam Ibda, 2019). Ragam tulisan dengan jenis karangan deskripsi digunakan dalam penelitian ini. Untuk menilai kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi, peneliti menggunakan lima indikator: (1) isi gagasan yang disajikan; (2) komposisi isi; (3) struktur dan tata bahasa; (4) gaya: pemilihan struktur dan diksi; dan (5) ejaan dan tanda baca.

Sesuai paparan data yang diuraikan dalam tabel distribusi pada tabel 4.4, 7 siswa mencapai skor di atas 45,62 dengan presentase sebesar 23% dan masuk ke dalam kategori sangat baik; 8 siswa mencapai skor 39,30 hingga 45,62 dengan presentase sebesar 27% dan masuk ke dalam kategori baik; 10 siswa mencapai skor 30,97 hingga 39,30 dengan presentase sebesar 33% dan masuk ke dalam kategori cukup baik; dan 5 siswa mencapai skor di bawah 30,97

Siswa kelas IX SMP Jagakarsa tahun ajaran 2022/2023 memiliki kompetensi dasar untuk menulis karangan deskripsi, sesuai analisis deskriptif variabel keterampilan menulis karangan deskripsi., yaitu : 17% siswa menulis karangan deskripsi tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda oma, dll.) dengan skor rata-rata 39,30 dengan standar deviasi 8,32. Hasil ini menunjukkan bahwa 17% siswa kurang terampil dalam menulis karangan deskripsi.

Teori Ahmad Rofi'udin memperkuat penelitian ini dengan menyatakan bahwa keterampilan menulis bersifat verbal, yang mencakup (a) ejaan, (b) penggunaan diksi dan kosa kata, (c) penggunaan kalimat, dan (d) penggunaan jenis kalimat, termasuk gaya penulisan,

gagasan, kemampuan bahasa yang produktif, pemrosesan ide, dan organisasi ide. Semua keterampilan ini diukur dengan kemampuan menulis. (dalam Dalman, 2021).

Korelasi antara penguasaan kosakata (X) dengan ketrampilan menulis karangan deskripsi (Y) siswa kelas IX di SMP Jagakarsa tahun ajaran 2022/2023

(Tarigan, 1985) berpendapat bahwa kosakata seseorang berpengaruh pada kemampuan berbicaranya. Jadi, terampil tidaknya seseorang menggunakan bahasa dapat dilihat dari kosakata yang digunakan artinya penguasaan kosakata memegang peranan penting baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kehidupan akademik.

Seperti yang ditunjukkan dalam tabel 3.6, taraf signifikansi keeratan antara 0,60 dan 0,799 menunjukkan tingkat keeratan yang kuat, dan nilai taraf signifikansi yang lebih tinggi menunjukkan keeratan korelasi yang lebih besar, seperti yang ditunjukkan dalam hasil uji korelasi *produc moment*, yang ditunjukkan dalam tabel 4.5. Namun, r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan N 30 adalah 0,254.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,939 lebih besar dari 0,254). Jadi, penelitian ini menunjukkan bahwa penguasaan kosakata dan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa SMP Jagakarsa kelas IX pada tahun ajaran 2022/2023 memiliki korelasi.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ni Kadek Ari Yasmini, Dewa Ayu Sri Wiryadi Joni, dan Dewa Gede Agung Kana Kumara, bahwa ada korelasi antara penguasaan kosakata dan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan nilai 0,50, yang masuk ke dalam kategori kuat dengan koefisien antara 0,60 dan 0,799. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori Tarigan, yang menyatakan bahwa kosakata seseorang berpengaruh pada kemampuan berbicaranya. (Tarigan, 1985).

Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa menguasai kosakata menunjukkan keterampilan berbahasa seseorang dalam membaca, menyimak, menulis, dan berbicara.

KESIMPULAN

Penelitian dengan judul "Hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis karangan deskripsi" pada siswa kelas IX SMP Jagakarsa tahun pelajaran 2022/2023 mencapai hasil berikut berdasarkan landasan teoritis, pengumpulan data, dan analisis yang dilakukan.

- 1) Siswa kelas IX SMP Jagakarsa mampu dalam menguasai kosakata, hal tersebut terlihat dari hasil tes penguasaan kosakata dengan rata – rata skor yang diperoleh siswa mencapai 27,6-37,9 dengan presentase 40% Angka-angka ini dianggap sebagai tingkat ketercapaian yang cukup baik.
- 2) Siswa kelas IX SMP Jagakarsa memiliki kemampuan untuk menulis karangan deskripsi, seperti yang ditunjukkan oleh hasil ujian keterampilan menulis karangan deskripsi. Mereka memperoleh skor rata-rata 30,97–39,30 dengan presentase 33%, yang menunjukkan tingkat ketercapaian yang cukup baik.
- 3) Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa siswa SMP Jagakarsa kelas IX memiliki korelasi antara penguasaan kosakata dan kemampuan menulis karangan deskripsi. Hasil uji korelasi peneliti menunjukkan tingkat keeratan yang kuat, dengan taraf signifikansi sebesar 0,939 dan taraf signifikansi keeratan antara 0,60 dan 0,799. Sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan N=30 adalah 0,254. Hasil analisis tersebut terlihat bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} ($0,939 > 0,254$).

DAFTAR REFERENSI

- Adityaningrum, D., Slamet, S. Y., & Budiharto, T. (2021). *Studi Hubungan Antara Penguasaan Kosakata dan Minat Menulis dengan Keterampilan Menulis Deskripsi pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar*. Didaktika Dwija Indria, 449,14. <https://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/view/48714%0Ahttps://jurnal.uns.ac.id/>
- Aghadiati, (2017). *Tinjauan Pustaka Tinjauan Pustaka*. Convention Center Di Kota Tegal, <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/>
- Agus. (2021). *Menggali Ide untuk Menulis Teks Deskripsi*. Jawa Pos Semarang.Id. <https://radarsemarang.jawapos.com/untukmu-guruku/721387418/butong-menggali-ide-untuk-menulis-teks-deskripsi>
- Agustian. (2023). *Korelasi Product Moment: Pengertian, Penerapan, Koefisien, Contoh Soal*. Rumus Pintar.Com. <https://rumuspintar.com/korelasi-product-moment/>
- Aliyah, A. (2021). *Peningkatan Perkembangan Kosakata Anak Melalui Permainan Tradisional Sompoy Pada Anak*. 21, 99. <https://books.google.co.id/books>
- Annisa. (2020). *Contoh Karangan Deskripsi: Pengertian, Jenis dan Ciri*. Tambahpinter.Com. <https://tambahpinter.com/contoh-karangan-deskripsi/>
- Arifah, L. N. (2016). *Pengembangan Buku Panduan Menulis Karangan Deskripsi Berbantuan GRAPHIC ORGANIZER PADA SISWA KELAS 3 SD Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, S. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. In Antasari Press.
- Buana, S. D. S. W., Maharani, A. A. P., & Budiarta, I. K. (2021). *The correlation between vocabulary mastery and descriptive paragraph writing ability of the eighth- grade students of SMPN 5 Sukawati*. Proceeding 5th International Conference on Sustainable Development (ICSD) 2021, 1(1), 104–110.
- Dalman. (2021a). *Penulisan Populer - Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada. <https://books.google.co.id/book>
- Dalman, D. (2021b). *Keterampilan Menulis - Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada. <https://books.google.co.id/books>
- Fadisa, N. M., Febriani, Y., & Rusli, S. M. (2022). *Hubungan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Tebo*. 2(2), 314–321.
- Febrisma, N. (2013). *Upaya Meningkatkan Kosa Kata Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Tunagrahita Ringan*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, 1(2), 109–121.
- Gamal Thabroni. (2021). *Populasi dan Sampel Penelitian, Teknik Sampling & Langkah*. Serupa.Id. <https://serupa.id/populasi-dan-sampel-penelitian-serta-teknik-sampling/>
- Hardian, M. dan. (2016). *Pengaruh Kemampuan Kosakata Dan Struktur Kalimat Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Sma*. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra, 16(1), 78. <https://doi.org/10.17509/>
- Hidayat, A. (2013). *Uji Normalitas dan Metode Perhitungan*. Statistikian.Com.
- Huri, D. (2014). *Penguasaan kosakata kedwibahasaan antara bahasa Sunda dan bahasa Indonesia pada anak-anak (sebuah analisis deskriptif-komparatif)*. Jurnal Pendidikan Unsika, 2(1), 59–77. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/judika/article/view/>
- Ibda, H. (2019). *Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut untuk Mahasiswa: Dilengkapi Caturtunggal Keterampilan Berbahasa*. CV. Pilar Nusantara. <https://books.google.co.id/books>
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). *Artikel Statistik yang Benar*. Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI), 18210047, 1–12.

- Madyawati, L. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Kencana. <https://books.google.co.id/books>
- Muhammad Reza. (2023). *Tujuan, Fungsi Dan Manfaat Menulis*. Mandandi.Com. <https://www.mandandi.com/2020/09/tujuan-fungsi-dan-manfaat-menulis.html>
- Mulyati, Y. (2015). *Hakikat Keterampilan Berbahasa Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Keterampilan Berbahasa Indonesia SD
- Munirah. (2015). *Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books>
- Nikmatur, R. (2017). *Proses Penelitian, Masalah, Variabel dan Paradigma Penelitian*. Jurnal Hikmah, 14(1), 63.
- Nurjannah. (2019). *Peningkatan Kemampuan Penguasaan Kosakata*. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol., 4(8), 292–313. <https://media.neliti.com/media/publications/119169-ID-peningkatan-kemampuan-penguasaan-kosakat.pdf>
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Uji Normalitas Data dan Homogenitas Data*. Dasar - Dasar Statistik Penelitian, 81, 90–91. http://lppm.mercubuana-yogya.ac.id/wp-content/uploads/2017/05/Buku-Ajar_Dasar-Dasar-Statistik-Penelitian.pdf
- Rohayati, N. (2023). *Model Inovatif Kreatif Dalam Pembelajaran Menulis Sastra*. TOHAR MEDIA. <https://books.google.co.id/books>
- Riandi, R., & Mahayukti, G.A.P. (2022). *Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskriptif Siswa Melalui Teknik Gambar Seri*. Jurnal Pengajaran Bahasa Inggris dan Sastra, <https://books.google.co.id/books>
- Saryono, D. S. (2006). *Seri Terampil Menulis Bahasa Indonesia: Kosakata*. Bumi Aksara. <https://books.google.co.id>
- Sulistiyorini, E., & Pradigdo, R. (2022). *Meningkatkan Kemampuan Menulis Deskriptif Siswa Melalui Media Visual*. Jurnal Bahasa dan Sastra, 22(2), 123-133.
- Sutriyanti, N. K. (2007). *Menyemai Benih Dharma Perspektif Multidisiplin*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia. <https://books.google.co.id/books.id>
- Syafril, S. (2019). *Statistik Pendidikan*. Kencana. <https://books.google.co.id/books.i>
- Tarigan, H. G. (1985). *Pengajaran kosakata*. Angkasa. Angkasa. <https://books.google.co.id/Books?Id>
- Tri, H. kenang. (2021). *Keterampilan menulis bahasa indonesia*. Lakeisha. https://books.google.co.id/books?id=C_BDEAAAQBAJ&dq=pendapat+pengertian+keterampilan+menulis+deskripsi
- Vini Astrina, Tara Wibowo, R. J. (2016). *Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Menulis Teks Deskriptif*. 1–23.
- Wibowo, D. (2017). *Hubungan Penguasaan Struktur Kalimat Dan Penguasaan Kosakata*. 6(2), 83–91. <https://doi.org/>
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). *Hipotesis Penelitian Kuantitatif. Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96–102. <https://doi.org/>